



Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara

Evita Paputungan¹, Irvin Novita Arifin² & Setiyo Utoyo³

^{1,2,3}Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: evitapaputungan658@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2022

Disetujui November
2022

Dipublikasikan Maret
2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di masa pandemi Covid-19 pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dimasa pandemi Covid 19 pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dilaksanakan melalui lima peran yaitu peran guru sebagai pembimbing, *informator*, pengelola kelas, fasilitator, dan komunikator dilakukan dengan baik. Peran guru sebagai *fasilitator* dilakukan dengan guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak, peran guru sebagai *komunikator* dilakukan dengan guru bisa menjadi sahabat, atau teman curhat anak ketika anak sedang ada masalah dirumah.

Kata kunci: Peran guru, Keterampilan sosial

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's role in developing children's social skills during the Covid-19 pandemic in group B at the North Nusa Indah Toto Kindergarten, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This type of research uses a qualitative descriptive approach. From the results of the study it can be seen that the teacher's role in developing children's social skills during the Covid 19 pandemic in group B at Nusa Indah Toto North Kindergarten, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency was carried out through five roles, namely the teacher's role as a guide, informator, class manager, facilitator, and communicator well done. The role of the teacher as a facilitator is carried out by the teacher providing facilities that allow for the convenience of children's learning activities, the role of the teacher as a communicator is carried out by the teacher being a friend, or a child's confidant when the child is having problems at home.

Keywords: Teacher's role, Social skills

PENDAHULUAN

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai dalam satu tahap diharapkan meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu, yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam bersosialisasi dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana kemampuan individu dalam berintegrasi dengan individu lainnya. Keterampilan sosial membutuhkan pengetahuan dan latihan untuk dapat melakukan kegiatan bermasyarakat dengan baik agar selanjutnya memiliki keterampilan sosial yang tinggi (Fakhriyani, 2018). Keterampilan sosial erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku atau perilaku sosial. Perilaku sosial berkembang pesat pada masa usia dini yakni masa kanak-kanak atau usia prasekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sosialisasi anak, yaitu pengaruh teman sebaya, pengasuhan orangtua, penerimaan diri, dan lingkungan. Pada usia prasekolah memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Pada usia inilah anak mulai dapat melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama keluarga. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah, karena seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya dapat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalinnya (Uswantini, Kustiningsih, An, 2018).

Istanti (2018) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk dapat menunjukkan perilaku anak yang baik dapat dinilai

secara positif dan negatif oleh lingkungannya, kalaupun perilaku itu tidak baik akan diberikan hukuman oleh lingkungan sekitar. Keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari alangkah baiknya keterampilan sosial dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin. Keterampilan sosial pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode yaitu metode bercerita, metode karyawisata, dan metode bermain peran. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan beberapa aspek perkembangan salah satunya perkembangan keterampilan sosial anak. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini pembelajaran dilakukan dengan waktu yang terbatas dan tempat pembelajaran tidak dilakukan disekolah. Dengan keadaan seperti sekarang maka peran guru sangat dibutuhkan bagaimana guru dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati sejauh mana peran guru di dalam mengembangkan keterampilan sosial anak di masa pandemi Covid-19.

Pada dasarnya, setiap anak tidak akan terlepas dari perkembangan keterampilan sosial, namun perkembangan keterampilan sosial sering disepelakan oleh kita sebagai orang yang lebih tahu tentang pendidikan dan perkembangan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orangtua harus lebih memperlihatkan perkembangan keterampilan sosial anak dimasa dini. Perkembangan keterampilan sosial sejak dini memainkan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan perilaku terhadap orang sekitar. Sedikitnya kesempatan anak untuk bergaul secara baik oleh orang di sekitar pun juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosialnya (Agusniatih & Manopa, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Nusa Indah Toto Utara bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak belum optimal apalagi di masa pandemi sekarang yang dimana pembelajaran dilakukan perkelompok dengan jumlah anak yang terbatas. Hal ini dapat menarik perhatian peneliti untuk melihat bagaimana guru berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dengan optimal pada masa pandemi

Covid 19 melalui perannya sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai motivator, sebagai pengarah pembelajaran, mengatur lingkungan belajar dan sebagai konselor. Berdasarkan hasil observasi peran guru sudah terlaksana namun belum optimal dengan baik di TK Nusa Indah Toto Utara. Hal ini dapat dilihat ketika ada anak yang hanya duduk diam dan tidak bermain dengan teman-temannya, anak-anak masih sering berebut mainan dan anak-anak yang hiperaktif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya perkembangan keterampilan sosial anak di TK Nusa Indah Toto Utara dikarenakan kurangnya metode dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak usia dini pada kelompok B. Adanya pandemi Covid-19 yang mengubah kegiatan pembelajaran dirumah dan dengan siswa yang terbatas atau di bagi secara kelompok sehingga anak kurang aktif dalam bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya (Yulianingsih, Hayati, Kurnia, & Nursihah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevasinya dengan pembahasan tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dimasa pandemi Covid-19 pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara Kecamatan Tilongkabila. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam yaitu pertemuan secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan

guru yang diungkapkan dengan kata-kata peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru.

Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan kepala saja, melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, dan anak terutama hasil tentang keterampilan sosial anak.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan dilapangan dan data-data yang berhasil dikumpulkan yang berhubungan dengan Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial di masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dan untuk memperoleh gambaran mengenai tujuan penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh diolah dengan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Keterampilan Sosial Anak di Masa Pandemi Covid-19

Keterampilan sosial anak adalah salah satu aspek perkembangan yang penting yang harus diperhatikan apalagi dalam keadaan pandemi Covid-19 sekarang, karena keterampilan sosial anak terlibat langsung dalam anak bersosialisasi ketika sedang melaksanakan pembelajaran, diberi tugas, atau ketika sedang bermain. Perkembangan sosial anak di TK Nusa Indah Toto Utara sudah diterapkan. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran di TK Nusa Indah di laksanakan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) pembelajaran BDR di

laksanakan di rumah dan di sekolah dengan pembelajaran kelompok dan membagi sesi per sesi.

Pada pembelajaran yang dilakukan diawal masuk sekolah guru memperkenalkan lingkungan dan sarana prasarana yang ada disekolah dengan cara mengajak anak ke ruangan-ruangan yang ada disekolah dan guru mengajak anak bersosialisasi mengenai apa yang mereka lihat tentang lingkungan sekolah. Guru mengajak anak ke ruangan guru dan menanyakan apakah anak boleh untuk bermain diruang guru, dan guru juga mengajak anak untuk melihat permainan disekolah, guru mengajak anak ke ruangan UKS, guru mengajak anak ke dapur sekolah dan menjelaskan apa yang ada diruangan tersebut. Selesai dari perkenalan lingkungan guru mengajak anak untuk berkenalan satu dengan yang lain dengan dimulai dari tiga guru yang ada di TK Nusa Indah Toto Utara kemudian memperkenalkan anak-anak didik. Pada kegiatan tersebut terjadi interaksi sosial antara guru dan anak-anak karena dimana anak-anak bertanya-tanya tentang apa yang dijelaskan guru.

Perkembangan sosial itu untuk mengembangkan suatu perilaku anak yang ditempuh dengan menanamkan sejak usia dini, pentingnya pembiasaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang sangat baik. Hal ini dapat menjadi dasar paling utama dalam pengembangan perilaku sosial dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat. Perilaku sosial yang diharapkan pada anak usia dini yaitu berperilaku yang baik, seperti disiplin, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi. Secara umum perkembangan sosial anak usia dini kelompok B sebagian sudah berkembang sesuai dengan usianya dan ad beberapa anak yang belum sesuai dengan usianya. Tingkat pencapaian pada perkembangan anak ada di TK Nusa Indah Toto Utara yaitu kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan sikap prososial.

a. Kesadaran Diri

Sikap positif yang ditampilkan oleh orangtua ataupun pendidik PAUD kepada anak-anak sangat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri anak. Serta dengan kemampuannya dalam mengatur diri sendiri dan kemampuan menunjukkan emosi yang wajar pada anak juga akan semakin matang. Contohnya guru memberikan kesempatan pada anak saat kegiatan pembelajaran untuk dapat menjelaskan tema yang sedang diajarkan dan guru memberikan respon kepada anak agar supaya anak-anak mampu merespon tentang apa yang dikatakan oleh guru untuk dapat menunjukkan kemampuan diri yang dimiliki anak sebagai suatu upaya untuk menunjukkan kepercayaan diri pada anak.

b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan orang lain pada anak usia 5-6 tahun juga mempengaruhi kemampuannya dalam bertanggungjawab. Anak sudah dapat bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri, yang tahu akan haknya, mampu menaati aturan kelas dan mampu mengatur dirinya sendiri. Contohnya pada saat kegiatan pembelajaran dan guru memberikan tugas kepada anak seperti tugas mewarnai dan menggambar anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Dan pada saat pembelajaran kelompok anak dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya serta mampu menjaga peralatan yang dimiliki anak. Pada saat selesai pemakaian peralatan yang digunakan anak sudah mampu menempatkan kembali pada tempatnya.

c. Perilaku prososial

Pada usia 5-6 tahun, hubungan antara teman sebayanya sudah semakin intens dan dapat menghabiskan banyak waktu. Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi teman sebaya yaitu sebagai pemberi informasi dan bahan pembanding diluar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak dapat memperoleh umpan balik tentang kemampuannya. Contohnya anak-anak bersedia bermain bersama dengan teman sebayanya tanpa membeda-bedakan warna kulit, keturunan, kondisi fisik atau yang lainnya, dan anak-anak mampu bermain bersama di

dalam ruangan atau di luar ruangan. Saat tertentu anak-anak sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru atau orangtua pada saat melakukan sesuatu seperti memasak, membuat kue, dan lain-lainnya. Anak juga mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti mengalami musibah, misalnya sakit, sedih, dan lain-lain.

Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak di Masa Pandemi Covid-19

Guru merupakan pendidik dan pembimbing bagi peserta didik yang menjadi tokoh utama dan panutan bagi anak didik dan lingkungannya. Guru harus dapat mengetahui dan memahami nilai, nilai moral, norma moral, dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma. Setiap guru harus dapat mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan sosial pada setiap anak, tentunya setiap anak memiliki beberapa perbedaan dan dengan cara yang berbeda untuk mengembangkan keterampilan sosial setiap anak didik.

Selama peneliti melakukan observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa peran sudah di terapkan di TK Nusa Indah Toto Utara. Dari hasil obervasi dan wawancara peneliti mempunyai kesimpulan bahwa guru-guru sudah menerapkan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada masa pandemi covid 19. Peran guru yang ada di TK Nusa Indah Toto Utara tersebut

1. Peran guru sebagai Pembimbing dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Nusa Indah Toto Utara yang dimana guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti guru membimbing anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya di dalam ruang kelas untuk menjadi teman bermain dengan cara guru membentuk kelompok kecil agar dapat terjadi interaksi sosial, guru juga bisa membimbing anak untuk dapat membantu temannya yang perlu bantuan, dan guru membimbing anak

dengan membiasakan meminta maaf ketika berbuat salah. Peran guru ini sangat penting karena dimana guru sebagai salah satu sumber pengetahuan anak yang dimana anak mengikuti apa yang guru lakukan.

2. Peran guru sebagai *Informator*/pemberi informasi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak kelompok B TK Nusa Indah Toto Utara yang dimana guru memperlihatkan gambar atau video yang dapat dijadikan pembelajaran untuk anak, misalnya guru memperlihatkan video anak-anak yang nakal maka guru memberikan informasi bahwa kalau ada anak yang nakal seperti ini maka akan dijauhi teman, dan anak yang nakal tidak termasuk anak yang pintar. Guru juga memberikan Informasi tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial pada anak. Peran guru ini melatih anak dalam bersosial dengan guru dan teman sebayanya.
3. Peran guru sebagai Pengelola Kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara sangat penting dilakukan karena guru harus menciptakan kelas yang nyaman, dan aman sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak tidak cepat bosan dan merasa betah di dalam kelas, seperti kelas yang berwarna-warni yang disukai anak, dan fasilitas pembelajaran yang memudahkan anak untuk belajar. Kelas yang nyaman dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial karena anak bebas dan leluasa untuk dapat bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Peran guru dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran keterampilan sosial anak.
4. Peran guru sebagai *Fasilitator* dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam pembelajaran terutama pada saat mengembangkan keterampilan sosial. Yang dimana guru memberikan fasilitas berupa ruangan, permainan-permainan yang dapat menstimulus keterampilan sosial anak misalnya guru memberikan permainan yang melatih anak bermain bergiliran. Dengan

adanya fasilitas yang kondusif anak lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Peran guru ini guru mempermudah anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang anak inginkan.

5. Peran guru sebagai *Komunikator* dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada kelompok B di TK Nusa Indah Toto Utara. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peran guru sebagai *komunikator* adalah guru menjadi tempat anak-anak bercerita tentang apa yang sedang mereka rasakan misalnya seperti anak memiliki masalah dirumah, maka guru berperan sebagai tempat komunikasi anak dan guru juga berperan untuk melatih bagaimana anak bercerita. Contoh ada anak yang hanya diam dan tidak mau bersosialisasi dengan teman-teman, guru sebagai komunikator mengajak anak bercerita, bermain bersama dan memahami apa yang anak inginkan. Peran guru ini membantu anak untuk melatih bersosialisasi, dan melatih anak bercerita.

Pembahasan

Keterampilan sosial anak adalah keterampilan yang sangat penting pada aspek perkembangan anak yang berupa sikap, perilaku yang diperlihatkan oleh individu pada saat bersosial atau berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal atau nonverbal. Keterampilan sosial yang ditampilkan berupa kesadaran diri, rasa tanggungjawab kepada diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik di sekolah TK Nusa Indah Toto Utara bahwa beberapa anak telah menunjukkan aktivitas sosial yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran. Sementara ada beberapa anak yang lainnya masih menunjukkan aktivitas sosial yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, dengan bervariasinya aktivitas sosial anak dikarenakan beberapa anak yang ada di sekolah TK Nusa Indah Toto Utara belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan kelasnya. Sehingga keterampilan sosialnya dalam pembelajaran dan berinteraksi juga kurang optimal.

Pada hasil deskripsi di atas menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di sekolah TK Nusa Indah Toto Utara sebagian telah menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang baik sedangkan sebagian lainnya belum menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang diharapkan. Dengan bervariasi perkembangan keterampilan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu bentuk realitas adanya penyesuaian diri anak dengan lingkungan yang ada disekolah TK Nusa Indah Toto Utara dengan hasil penelitian ini bahwa peran guru sangat diharapkan dalam memfasilitasinya sehingga anak bisa menunjukkan perkembangan keterampilan sosial dengan baik.

Maka dari itu guru tersebut harus membuat suatu kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak agar anak terampil dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sosial anak. Didalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki suatu perencanaan dan penilaian yang sangat efektif, karena perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk melihat bagaimana perkembangan keterampilan sosial yang terjadi kepada anak.

Ada beberapa peran guru (Darmani, 2015) yang sudah dilakukan guru-guru di TK Nusa Indah Toto Utara berupa:

1. Peran guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan penting untuk membantu dan membimbing anak. Dalam hal ini guru-guru berperan membimbing dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Maemunawati dan Alif (2020) menunjukkan bahwa peran guru menjadi sangat vital dalam memberikan bimbingan dan petunjuk terkait dengan aktivitas anak, baik yang mudah dan sulit unutk dilakukan.

2. Guru sebagai Informator

Guru-guru di TK Nusa Indah Toto Utara telah memiliki peran untuk dapat memberikan informasi yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan diberikan kepada anak-anak disekolah. Dalam hal ini, guru-guru di sekolah

berperan untuk memberikan informasi yang baik dan efektif agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Terutama memberikan informasi tentang pengembangan sosial anak.

3. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru harus mengelola kelas yang nyaman dan aman yang membuat anak betah pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru menyesuaikan ruangan dan jumlah siswa dan menghias kelas.

4. Guru sebagai Fasilitator

Guru harus memberikan fasilitas yang baik untuk memudahkan anak belajar dan ruangan yang nyaman untuk melatih perkembangan sosial. Dalam hal ini, guru-guru juga harus memberikan fasilitas pembelajaran yang baik dan permainan yang dapat menstimulus keterampilan sosial anak dengan mudah.

5. Guru sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator untuk melatih anak berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan orang lain. Dalam hal ini, guru-guru di sekolah harus memahami karakteristik anak-anak agar lebih mudah dalam mengajak anak berkomunikasi (Saribu & Hidayah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak pada kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah Toto Utara sudah berjalan dengan baik, karena guru selalu mengasah perkembangan sosial anak dan sebelum memulai pembelajaran harian (RPPH) dan penilaian kepada anak untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari. Guru dalam proses pembelajaran berperan penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter anak secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Fakhriyani, D. V. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 39-44.
- Istanti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Uswanti, K. D., Kustiningish, M. K., & An, S. K. (2018). *PENGARUH SOSIODRAMATIC PLAY TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI TK 'AISYIYAH KARANGMALANG YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Yulianingsih, Y., Hayati, T., Kurnia, A., & Nursihah, A. (2020). Pengenalan Covid-19 pada anak usia dini melalui metode bercerita. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*.